

## PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

<sup>1</sup>Risal Rinofah <sup>2</sup>Pristin Prima Sari <sup>3</sup>Meita Lulut Widyastuti

E-mail: <sup>1</sup>[risal.rinofah@ustjogja.ac.id](mailto:risal.rinofah@ustjogja.ac.id) <sup>2</sup>[pristin.primas@ustjogja.ac.id](mailto:pristin.primas@ustjogja.ac.id)  
<sup>3</sup>[meitalulutwidyastuti@gmail.com](mailto:meitalulutwidyastuti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas, (2) pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, (3) pengaruh Kecukupan Modal terhadap Likuiditas, (4) pengaruh Risiko Kredit terhadap Likuiditas, dan (5) pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 23 sampel perusahaan dengan periode tahun 2016-2020 (5 tahun). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda dan Uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, serta Likuiditas tidak mampu memediasi hubungan antara Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

**Kata-kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Kredit

### Abstract

*This study aims to determine (1) the effect of Capital Adequacy on Profitability, (2) the effect of Credit Risk on Profitability, (3) the effect of Capital Adequacy on Liquidity, (4) the effect of Credit Risk on Liquidity, and (5) the effect of Liquidity on Profitability. The population used in this study are conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research sample was taken using a purposive sampling method and obtained 23 samples of companies with a period of 2016-2020 (5 years). The data is analyzed by Multiple Linear Regression and Sobel Test. The results of this study indicate that Capital Adequacy has a positive and insignificant effect on Profitability, Credit Risk has a negative and significant effect on Profitability, Capital Adequacy has a negative and significant effect on Liquidity, Credit Risk has a negative and significant effect on Liquidity, Liquidity has a negative and insignificant effect on Profitability, and Liquidity is not able to mediate the relationship between Capital Adequacy and Credit Risk to Profitability.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Capital Adequacy, Credit Risk.

## PENDAHULUAN

Era pembangunan dewasa ini telah menunjukkan banyak perkembangan yang sangat berarti terutama dalam bidang perekonomian Negara. Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian adalah sektor perbankan. Hal ini dikarenakan bank selaku lembaga penghimpun dan penyalur dana dengan menciptakan produk yang beragam untuk ditawarkan pada masyarakat pengguna jasa perbankan. Menurut Arthesa dalam (Nugrahanti et al., 2018) perbankan memiliki fungsi intermediasi yaitu mengatur mobilisasi dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana tetapi tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkannya ke pihak yang tidak mempunyai dana tetapi memiliki kemampuan untuk mengembangkannya dalam bentuk usaha atau bisnis.

Agar suatu bank dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, bank tersebut dituntut untuk selalu berkinerja dengan baik. Kinerja perbankan tersebut dapat ditinjau dari profitabilitas yang diperoleh. Sehingga pemahaman tentang faktor-faktor penentu profitabilitas menjadi isu yang sangat penting dan krusial (Agbeja et al., 2015). Menurut Hutagalung dalam (Agustini et al., 2017) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Chatarine dalam (Agustini et al., 2017) profitabilitas bank tinggi mencerminkan bahwa bank memiliki sistem yang baik pada manajemen risiko, pemeriksaan kredit, dan pemantauan risiko yang diharapkan dapat mengurangi risiko bank.

Bank mempunyai kegiatan menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang sekaligus menjadi sumber dana bank. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar pula peluang bank untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya dalam rangka mencapai tujuan. Modal bank juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan timbulnya risiko, salah satunya yaitu risiko dari kredit itu sendiri. Untuk menjaga kesehatan bank dan menanggulangi hal tersebut, maka suatu bank harus mempunyai penyediaan modal minimum. Penelitian oleh (Agbeja et al., 2015) dan (Damayanti & Savitri, 2012) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh (Mendoza & Rivera, 2017) menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap ROA, serta penelitian milik (Ratu Edo & Wiagustini, 2014), (Sari & Septiano, 2020), (Ariani & Ardiana, 2015), (Fajari & Sunarto, 2017) menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ratu Edo & Wiagustini, 2014), (Pujiati et al., 2020) dan (Annisa & Waspada, 2018) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecukupan modal terhadap likuiditas. Berbeda dengan hasil penelitian (Fadila & Yuliani, 2015) serta (Pahlawan, 2013) yang menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank tidak akan pernah terlepas dari masalah kegiatan penyaluran kredit. Menurut Fahmi dalam (Agustini et al., 2017) penyaluran kredit termasuk salah satu keuntungan tertinggi yang diperoleh bank, jika ditaksir bisa mencapai 90 persen keuntungan perbankan diperoleh dari kredit. Sehingga merupakan keharusan bahwa bank harus berhati-hati dalam langkah menentukan kelayakan siapa yang berhak menerima kredit agar menanggulangi adanya kredit macet. Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang, baik utang pokok, bunga, atau keduanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mendoza & Rivera, 2017), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ratu Edo & Wiagustini, 2014), dan (Krisna Yanti & Santi Suryantini, 2015) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Agustini et al., 2017) dan (Annisa & Waspada, 2018) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

Pada manajemen likuiditas, suatu bank akan berusaha untuk mempertahankan status rasio likuiditas, dengan memperkecil dana yang menganggur agar meningkatkan pendapatan dengan risiko yang kecil serta dapat memenuhi aliran kasnya. Menurut Fahmi dalam (Agustini et al., 2017) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Dalam perbankan, kewajiban jangka pendek tersebut dapat berupa kemampuan untuk menyediakan dana saat nasabah memerlukan penarikan dana depositonya, kemampuan untuk menyediakan dana saat memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan, dan kemampuan bank dalam menjaga aktivitas operasional sehingga tetap likuid. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti et al., 2019) dan (Krisna Yanti & Santi Suryantini, 2015) menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Savitri, 2012) dan (Sari & Septiano, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena gap dan research gap hasil penelitian yang ada, mengenai kecukupan modal, risiko kredit, profitabilitas dan likuiditas. Maka dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan meneliti permasalahan tersebut.

## **KAJIAN TEORI**

### **Bank**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, disebutkan pengertian bank “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990, “Bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Hanafi & Halim, 2014) analisis *Return On Assets* (ROA) atau yang sering diterjemahkan sebagai rentabilitas ekonomi adalah suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, ROA menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

### **Kecukupan Modal**

Menurut Kartika dalam (Setiawati et al., 2017) kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kecukupan modal ini menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal yang cukup untuk menutup risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari penanaman dana dalam

aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur dalam kewajiban pembayaran utang, baik utang pokok maupun bunganya atau keduanya. Risiko kredit ini dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Sehingga, apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Kredit bermasalah yaitu kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar serta macet. (Krisna Yanti & Santi Suryantini, 2015).

### **Likuiditas**

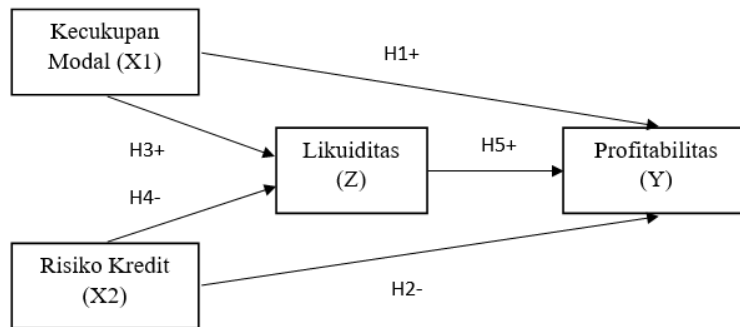
Menurut (Setiawati et al., 2017) likuiditas menunjukkan kesediaan bank dalam memberikan peminjaman kredit kepada masyarakat. Saat perusahaan mampu memberikan pinjaman yang besar kepada masyarakat, hal ini bisa digunakan untuk meningkatkan image bank dimata masyarakat. Karena hal itu, bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka akan berbondong-bondong melakukan investasi dan pinjaman kepada bank. Dimana pendapatan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank.

### **Likuiditas Sebagai Mediator**

Likuiditas dapat menjadi mediator hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas melalui pengelolaan yang baik. Suatu bank dapat memberikan keyakinan pada para nasabah bahwa mereka dapat mengambil dananya kapanpun atau pada saat jatuh tempo. Untuk menjaga likuiditas, maka perusahaan perbankan harus menjaga asset jangka pendeknya seperti kas. Sehingga untuk meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan perbankan harus mampu meminimalkan risiko likuiditas.

Likuiditas juga dapat menjadi mediator hubungan antara risiko kredit terhadap profitabilitas. Tingginya tingkat risiko kredit akan mempengaruhi likuiditas bank, hal ini disebabkan oleh kas yang seharusnya menambah likuiditas bank tidak terjadi dan selanjutnya bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga kehilangan kemampuannya untuk menghasilkan laba optimal. Agar suatu bank bisa bertahan maka haruslah menjaga tingkat likuiditasnya dengan menyeimbangkan pemberian kredit dan kewajiban jangka pendeknya (Agustini et al., 2017).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $H_1$  = Semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi profitabilitas;  $H_2$  = Semakin tinggi risiko kredit, maka semakin rendah profitabilitas;  $H_3$  = Semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi likuiditas;  $H_4$  = Semakin tinggi risiko kredit, maka semakin rendah Likuiditas;  $H_5$  = Semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi profitabilitas.



## METODE PENELITIAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari sumber sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional selama periode tahun 2016-2020 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan yang merupakan perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan 23 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria. Hasil pengambilan sampel tampak pada tabel berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap untuk dianalisis selama periode 2016-2020	(6)
3	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak memperoleh laba selama periode tahun 2016-2020.	(14)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		23
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria (23 x 5)</b>		115
<b>Outlier</b>		(21)
<b>Jumlah sampel setelah outlier</b>		94

Sumber: Data Diolah 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), modus, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Statistik deskriptif pada penelitian ini akan diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR	94	13.3382	38.6015	22.411938	4.9221784
NPL	94	.0367	4.8511	2.396711	1.0815038
LDR	94	60.5839	107.9377	87.340149	10.0807672
ROA	94	.0012	3.1343	1.384374	.7967743
Valid N (listwise)	94				

Bersumber dari tabel tersebut, statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 94 data. Kecukupan modal menunjukkan nilai minimum sebesar 13,3382 dan maksimumnya 38,6015 dengan standar deviasi 4,9221784, sedangkan mean sebesar 22,411938. Hasil tersebut mengartikan bahwa dari semua data, rata-rata kecukupan modalnya adalah 22,411938. Risiko kredit menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,0367 dan nilai maksimumnya 4,8511 dengan standar deviasi 1,0815038, sedangkan mean sebesar 2,396711. Hasil tersebut mengartikan bahwa dari semua data, rata-rata risiko kreditnya adalah 2,396711. Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 60,5839 dan nilai maksimum 107,9377 dengan standar deviasi 10,0807672, sedangkan mean sebesar 87,340149. Hasil tersebut mengartikan bahwa dari semua data, rata-rata likuiditas adalah 87,340149. Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0012 dan nilai maksimum 3,1343 dengan standar deviasi 0,7967743, sedangkan mean sebesar 1,384374. Hasil tersebut mengartikan bahwa dari semua data, rata-rata profitabilitas adalah 1,384374.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil dari populasi berdistribusi dengan normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang disimpulkan, data berkontribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed) >0,05* (Perdana K, 2016).

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Tipe	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
I	0,000	Data tidak normal
II	0,200	Data normal

Sumber: Data Diolah 2021.

Tabel di atas merupakan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil bahwa data belum terdistribusi dengan normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menormalkan data dengan penghapusan data outlier. Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang tampak sangat berbeda dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Tipe	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
I	0,059	Data normal
II	0,200	Data normal

Sumber: Data Diolah 2021.

Bersumber dari tabel di atas membuktikan bahwa angka yang didapatkan pada Asymp. Sig. (2-tailed) tipe I sebesar 0,059 dan pada tabel tipe II sebesar 0,200. Keduanya bernilai lebih dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan penghapusan outlier, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat uji model regresi yang bertujuan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ketentuan uji ini yaitu apabila nilai VIF berada disekitar angka 1-10, maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas (Perdana K, 2016).

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Tipe	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
I	CAR	0,995	1,005	Bebas multikolinearitas
	NPL	0,995	1,005	Bebas multikolinearitas
II	CAR	0,912	1,096	Bebas multikolinearitas
	NPL	0,952	1,051	Bebas multikolinearitas
	LDR	0,887	1,128	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Diolah 2021.

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel di atas, tipe I pada variabel CAR dan NPL, masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*  $0,995 > 0,1$  serta nilai VIF  $1,005 < 10$ . Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan NPL memperoleh hasil data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian pada tipe II variabel CAR memiliki nilai *tolerance*  $0,912 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,096 < 10$ , pada variabel NPL mempunyai nilai *tolerance*  $0,952 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,051 < 10$ , serta pada variabel LDR memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,887 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,128 < 10$ . Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka termasuk heteroskedastisitas. Namun bila signifikansi korelasi lebih besar dari 5% maka disebut homoskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Tipe	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
I	CAR	0,945	Bebas heteroskedastisitas
	NPL	0,356	Bebas heteroskedastisitas
II	CAR	0,460	Bebas heteroskedastisitas
	NPL	0,796	Bebas heteroskedastisitas
	LDR	0,471	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho untuk tipe I yang dapat dilihat pada tabel di atas variabel CAR memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,945 dan variabel NPL sebesar 0,356 yang berarti nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel lebih besar dari 0,05 ( $0,945 > 0,05$  dan  $0,356 > 0,05$ ). Kemudian pada tipe II variabel CAR memiliki nilai sebesar 0.460, variabel NPL memiliki nilai 0.796, kemudian variabel LDR memiliki nilai sebesar 0.471. Ketiga variabel tersebut sama-sama memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0,460 > 0,05$ ;  $0,796 > 0,05$ ; dan  $0,471 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat uji dengan model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson* (Perdana K, 2016). Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan metode yang dinilai efektif sebagai alternatif pemecah masalah dalam model regresi yang terjadi autokorelasi, dilakukan dengan mengtransformasikan model regresi menjadi "Lag" (Ghozali, 2018).

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

Tipe	Durbin-Watson	Keterangan
I	1,955	Tidak terjadi autokorelasi
II	1,943	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi tipe I menunjukkan nilai DW sebesar 1,955. Sedangkan nilai DU sebesar 1,7078 serta nilai dL sebesar 1,6211 yang didapatkan dari tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan  $K=2$  dan  $n=94$ . Apabila dimasukkan dalam rumus  $du < d < 4-du$  ( $1,7078 < 1,955 < 2,2922$ ). Bersumber dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam model tipe I tidak terjadi autokorelasi. Kemudian hasil uji autokorelasi tipe II menghasilkan nilai DW sebesar 1.943. Sedangkan DU memiliki nilai sebesar 1,7306 serta nilai dL sebesar 1,5991 yang didapatkan dari tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan  $K=3$  dan  $n=94$ . Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam rumus  $du < d < 4-du$  ( $1,7306 < 1,943 < 2,2694$ ). Bersumber dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam model tipe II tidak terjadi autokorelasi.



### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan program SPSS maka menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji t Tipe I**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.885	5.284		19.851	.000
CAR	-.582	.203	-.284	-2.872	.005
NPL	-1.878	.922	-.201	-2.036	.045

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Data Diolah 2021

**Tabel 9. Uji t Tipe II**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.503	.977		1.539	.127
CAR	.025	.017	.152	1.453	.150
NPL	-.195	.076	-.264	-2.576	.012
LDR	-.002	.008	-.030	-.279	.781

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah 2021

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi profitabilitas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe II dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel CAR adalah sebesar 0,150 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,150 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (kecukupan modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 1 ditolak.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka semakin rendah profitabilitas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe II dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel NPL adalah sebesar 0,012 dengan tingkat probabilitas 0,05. Maka didapat hasil  $0,012 < 0,05$  serta t hitung sebesar -2,576. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (risiko kredit) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 2 diterima.
- Hipotesis ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi likuiditas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe I dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel CAR adalah sebesar 0,005 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,005 < 0,05$  serta t hitung sebesar -2,872. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR

- (kecukupan modal) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel LDR (likuiditas). Hipotesis 3 ditolak.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka semakin rendah likuiditas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe I dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel NPL adalah sebesar 0,045 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,045 < 0,05$  serta t hitung sebesar -2,036. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (risiko kredit) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel LDR (likuiditas). Hipotesis 4 diterima.
  5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi profitabilitas. Berdasarkan output SPSS pada Tabel Uji t Tipe II dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel LDR adalah sebesar 0,781 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Maka didapat hasil  $0,781 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis ditolak.

**Tabel 10. Uji F Tipe I  
 ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	1070.492	2	535.246	5.812	.004 <sup>b</sup>
Residual	8380.342	91	92.092		
Total	9450.834	93			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber: Data Diolah, 2021

Bersumber pada hasil tabel di atas, hasil uji f tipe I bahwa f-hitung sebesar 5,812 lebih besar dari f-tabel yaitu 3,10 serta angka pada hasil Sig menunjukkan nilai sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR dan NPL secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan pada variabel LDR.

**Tabel 11. Uji F Tipe II  
 ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	5.851	3	1.950	3.300	.024 <sup>b</sup>
Residual	53.190	90	.591		
Total	59.041	93			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

Sumber: Data Diolah, 2021

Bersumber pada hasil tabel di atas, hasil uji f tipe II bahwa f-hitung sebesar 3,300 lebih besar dari f-tabel yaitu 2,71 serta angka pada hasil sig menunjukkan nilai sebesar 0,024 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan pada variabel ROA.

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Tipe I**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 <sup>a</sup>	.113	.094	9.5964404

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada tipe I yang tampak dalam tabel di atas diperoleh koefisien regresi *Adjusted R Square* sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR dan NPL dalam menjelaskan variasi variabel LDR sebesar 9,4% dan sisanya yaitu sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar persamaan.

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Tipe II**  
**Model Summary**

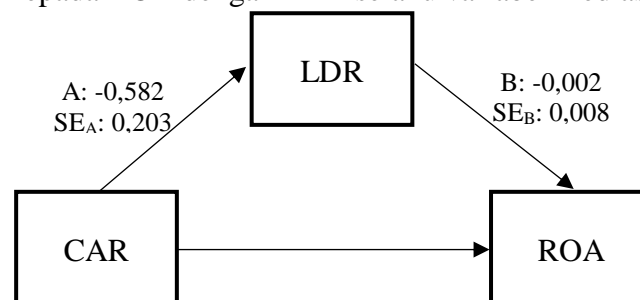
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.069	.7687637

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

Berdasarkan hasil pengujian pada tipe II yang tampak dalam tabel di atas diperoleh koefisien regresi *Adjusted R Square* sebesar 0,069 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR, NPL, dan LDR dalam menjelaskan variasi variabel LDR sebesar 6,9% dan sisanya yaitu sebesar 93,1% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar persamaan.

**Uji Sobel**

1. Pengaruh CAR kepada ROA dengan LDR selaku variabel mediasi

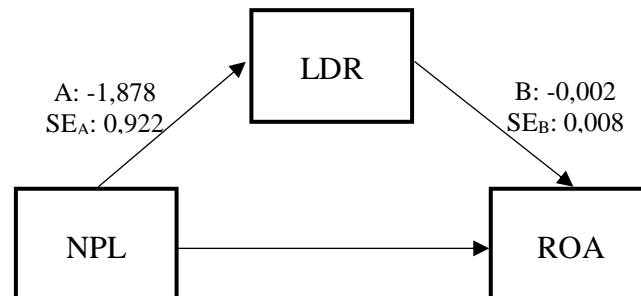


Hasil calculator sobel test:

Sobel test statistic : 0,24905492  
 One-tailed probability : 0,40165915  
 Two-tailed probability : 0,80331830

Dari hasil uji sobel pada tipe I dengan *sobel test statistic* sebesar 0,249 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

## 2. Pengaruh NPL kepada ROA dengan LDR selaku variabel mediasi



Hasil calculator sobel test:

Sobel test statistic : 0.24813797  
One-tailed probability : 0.40201383  
Two-tailed probability : 0.80402766

Dari hasil uji sobel pada tipe II dengan *sobel test statistic* sebesar 0,248 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel variabel LDR tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas CAR 0,150 lebih besar dari 0,05 dan CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,152. Sehingga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam menentukan ROA. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin tinggi Kecukupan Modal maka semakin tinggi Profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ratu Edo & Wiagustini, 2014), (Sari & Septiano, 2020), (Ariani & Ardiana, 2015), serta (Fajari & Sunarto, 2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari CAR terhadap ROA.

#### 2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh nilai probabilitas NPL 0,012 kurang dari 0,05 serta koefisien sebesar -0,264 sehingga menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan ROA. Pengaruh yang dimiliki NPL terhadap ROA merupakan pengaruh yang negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan semakin tinggi Risiko Kredit, maka semakin rendah Profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mendoza & Rivera, 2017), (Anggreni & Suardhika, 2014), (Ratu Edo & Wiagustini, 2014), dan (Krisna Yanti & Santi Suryantini, 2015) yang menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas CAR 0,005 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien sebesar -0,284. Sehingga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh dalam menentukan LDR. Pengaruh yang dimiliki CAR terhadap LDR merupakan pengaruh yang negatif. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa semakin tinggi Kecukupan Modal maka semakin tinggi Likuiditas tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadila & Yuliani, 2015) serta (Pahlawan, 2013) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

4. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas NPL sebesar 0,045 kurang dari 0,05 serta t hitung sebesar -0,201. Sehingga hal tersebut mengartikan NPL memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan LDR. Pengaruh NPL terhadap LDR merupakan pengaruh negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan semakin tinggi Risiko Kredit, maka semakin rendah Likuiditas dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini et al., 2017) dan (Annisa & Waspada, 2018) yang menemukan hasil NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas LDR 0,781 lebih besar dari 0,05 dan LDR memiliki nilai koefisien sebesar -0,30 sehingga menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam menentukan ROA. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa semakin tinggi Likuiditas maka semakin tinggi Profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Damayanti & Savitri, 2012) dan (Sari & Septiano, 2020) yang menunjukkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

6. Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas

Analisis yang dilakukan pada LDR sebagai variabel intervening dalam hubungan antara variabel CAR mempengaruhi ROA menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, serta LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa LDR gagal memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hasil pada Sobel Test memiliki nilai sebesar 0,249 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Sesuai ketentuan yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratu Edo & Wiagustini, 2014) dan (Sari & Septiano, 2020) menemukan variabel LDR tidak mampu memediasi pengaruh antara CAR terhadap ROA.

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan pada LDR sebagai variabel intervening dalam hubungan antara variabel NPL mempengaruhi ROA menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, serta LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa LDR gagal memediasi pengaruh NPL

terhadap ROA. Hasil pada Sobel Test memiliki nilai sebesar 0,248 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Sesuai ketentuan yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratu Edo & Wiagustini, 2014) dan (Sari & Septiano, 2020) menemukan variabel LDR tidak mampu memediasi pengaruh antara NPL terhadap ROA.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variabel intervening. Hasil temuan menunjukkan bahwa:

1. Kecukupan Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan kemampuan bank untuk menghasilkan laba (Profitabilitas).
2. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti semakin tinggi risiko kerugian atas tidak mampunya debitur dalam kewajiban membayar utang (Risiko Kredit) maka semakin rendah tingkat Profitabilitas yang didapat oleh bank.
3. Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, yang berarti semakin meningkat Kecukupan Modal maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) akan semakin rendah.
4. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat Risiko Kredit maka kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat (Likuiditas) akan turun.
5. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti Likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam menentukan kemampuan bank untuk menghasilkan laba (Profitabilitas).
6. Likuiditas sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan yang ada antara Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas bukanlah variabel intervening antara Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.
7. Likuiditas sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan yang ada antara Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas bukan merupakan variabel intervening antara Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

### Saran

Manajemen perusahaan perbankan konvensional hendaknya terus berupaya meningkatkan Profitabilitas yang tercermin pada tingkat Return on Assets (ROA) serta menjaga tingkat Likuiditas yang dicerminkan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR). Dari hasil penelitian ini, Risiko Kredit yang tercermin pada tingkat *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Likuiditas. Maka dari itu perusahaan perbankan sebaiknya selalu berhati-hati dalam kegiatan penyaluran kreditnya agar tidak terjadi peningkatan Risiko Kredit yang dapat menyebabkan penurunan Profitabilitas dan Likuiditas bank. Selain itu, bank juga bisa menjaga tingkat Likuiditas melalui pengendalian Kecukupan Modal yang dicerminkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Kecukupan Modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas.

Disarankan kepada pihak investor untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi di sektor perbankan. Seperti yang ada dalam penelitian ini memuat mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets*, dan juga *Loan to Deposit Ratio*. Hal tersebut dikarenakan suatu bank yang memiliki kinerja baik akan lebih mendatangkan keuntungan bagi investor.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variasi variabel lain sehingga penelitiannya bisa memberikan informasi yang lebih banyak. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sampel perbankan syariah atau gabungan antara perbankan konvensional dan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agbeja, O., Adelakun, O. J., & Olufemi, F. I. (2015). Capital Adequacy Ratio and Bank Profitability in Nigeria: A Linear Approach. *International Journal of Novel Research in Marketing Management and Economics*, 2(3), 91–99. [www.noveltyjournals.com](http://www.noveltyjournals.com)
- Agustini, N. L. P., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas : Likuiditas Sebagai Pemeditasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 2161–2192.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27–38.
- Annisa, R., & Waspada, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 77–86.
- Ariani, M., & Ardiana, P. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas Lpd Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 259–275.
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2012). Analisis pengaruh ukuran (size), capital adequacy ratio (CAR), pertumbuhan deposit, loan to deposit ratio (LDR), terhadap profitabilitas perbankan go public di indonesia tahun 2005-2009 (studi empiris perusahaan perbanka yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2), 45–54.
- Fadila, D., & Yuliani. (2015). Peran ROA Sebagai Pemeditasi CAR, NPL dan LDR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 217–228.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi\_U 3), 853–862.
- Ghozali, I. (2011). *Application of Multivariate analysis with SPSS Program*. Diponegoro University Publishing Agency.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). UPP STIM

YKPN.

- Krisna Yanti, F., & Santi Suryantini, N. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Lpd Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 254131.
- Mendoza, R., & Rivera, J. P. R. (2017). The effect of credit risk and capital adequacy on the profitability of rural banks in the Philippines. *Scientific Annals of Economics and Business*, 64(1), 83–96. <https://doi.org/10.1515/saeb-2017-0006>
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 136–144. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14317>
- Pahlawan, Z. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi LDR Perbankan di Indonesia Tahun 1997-2011*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Perdana K, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. LAB KOM MANAJEMEN FE UBB.
- Pujiati, P., Kisman, Z., & Bastaman, A. (2020). Analysis of Capital Adequacy Ratio, Prime Lending Rate, and Third-Party Funds on Profitability of Commercial Banks in Indonesia, With Liquidity as Intervening Variable. *Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.187>
- Ramadhanti, C., Marlina, M., & Hidayati, S. (2019). The Effect Capital Adequacy, Liquidity and Credit Risk to Profitability of Commercial Banks. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v2i1.66>
- Ratu Edo, D. S., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan DI Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(3), 650–673.
- Sari, L., & Septiano, R. (2020). Effects of Intervening Loan to Deposit Ratio on profitability. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(2), 239–252. <https://doi.org/10.46607/iamj08092020>
- Setiawati, E., Rois, D. I., & Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal , Risiko Pembiayaan , Efisiensi ( Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia ). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120.